

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang dilakukan di lapangan. Penelitian studi multi situs merupakan penelitian lapangan di mana tinjauan penelitian dianggap sebagai sebuah metode atau teknik dalam penelitian. Etta Mamang Sanagdji yang dirujuk oleh Imam Mohtar menyatakan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau kepada para responden.⁷¹

Metode penelitian yang diimplementasikan adalah studi multi-situs. Pendekatan ini merupakan rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan banyak lokasi serta sejumlah partisipan. Para partisipan tersebut diasumsikan memiliki ciri-ciri yang serupa. Menurut Bogdan dan Biklen, studi multi-situs adalah salah satu format riset kualitatif yang secara khusus bermanfaat untuk mengkonstruksi teori yang berasal dari berbagai latar penelitian yang sejenis. Dengan demikian, teori yang dihasilkan memiliki potensi untuk ditransfer ke konteks yang lebih luas dan memiliki jangkauan yang lebih umum.⁷² yang berarti penelitian dilakukan pada lebih dari satu lokasi untuk melihat kesamaan dan perbedaan praktik antar satuan pendidikan dengan tingkat kesiapan penggunaan digital yang berbeda. Penelitian

⁷¹ Sugiyono (2013), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Alfabeta Bandung ,hlm.7-8.

⁷² Abdul Fattah Nasution, (2023), Metode Penelitian Kualitatif, CV. Harfa Creative, Bandung, ISBN: 978-623-184-037-0 hlm.74.

ini menerapkan desain studi multi lokasi karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan supervisi pendidikan serta pengelolaan kinerja melalui aplikasi Ruang GTK pada beberapa SMP di Kabupaten Banjar yang memiliki beragam karakteristik. Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena yang sama dalam konteks yang berbeda, sehingga dapat ditemukan kesamaan, perbedaan, dan pola yang muncul di antara lokasi penelitian.

Pemilihan studi multi lokasi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang penerapan pengawasan pendidikan berbasis digital melalui Ruang GTK. Metode ini memperhatikan berbagai faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, keahlian digital para guru, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Dengan melakukan analisis lintas lokasi, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih solid serta merancang model pengawasan pendidikan dan pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK yang lebih representatif bagi SMP di Kabupaten Banjar.

Yin (2018) menyatakan bahwa penelitian dengan banyak kasus memberikan kekuatan dalam membandingkan pola-pola di berbagai lokasi secara mendalam. Studi kasus ganda memungkinkan peneliti untuk menyelidiki perbedaan yang ada di dalam dan antar kasus. Tujuannya adalah untuk mengulang hasil di berbagai kasus dan memperkuat dasar dari pola-pola yang muncul. Studi dengan banyak kasus memberi kesempatan kepada peneliti untuk meneliti perbedaan baik

di dalam maupun di antara setiap kasus.⁷³ Tujuannya adalah untuk mengulangi hasil di semua kasus dan untuk menguatkan landasan dari pola-pola yang muncul.

Sehubungan dengan konteks ini, penulis berupaya menyajikan dan menguraikan temuan-temuan penelitian yang relevan dengan Model Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dan Pengelolaan Kinerja pada Aplikasi Ruang GTK pada SMP di Kabupaten Banjar. Dari ketiga Lembaga tersebut Peneliti menyajikan ulasan menyeluruh perihal latar belakang, karakteristik, dan keunikan watak. yang dalam melaksanakan Supervisi Pendidikan dan Pengelolaan Kinerja Pada Ruang GTK.

B. Lokasi Penelitian

Studi ini berlokasi di tiga lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di wilayah Kabupaten Banjar: SMP Negeri 1 Martapura, SMP Negeri 1 Gambut, dan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar. Secara rinci, SMP Negeri 1 Martapura terletak di Jl A.Yani Km.39, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. SMP Negeri 1 Gambut beralamat di Jl. A.Yani Km.16, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sementara itu, SMP Negeri 1 Kertak Hanyar dapat ditemukan di Jl. A. Yani Km.10.400 No.29, Desa Sungai Lakum, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Menurut Sugiyono (2017), krusial untuk memilih lokasi yang strategis guna memastikan data yang diperoleh bersifat relevan dan representatif. Proses pemilihan ketiga lokasi ini dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keselarasan mereka terhadap fokus penelitian yang

⁷³ Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. Hlm.55–60.

telah ditetapkan. Ketiga institusi pendidikan ini telah mengimplementasikan sistem pengelolaan kinerja guru melalui aplikasi Ruang GTK, serta menjalankan program supervisi pendidikan yang terintegrasi dengan kerangka kebijakan pengembangan profesional bagi para tenaga pendidik. Selain itu, masing-masing sekolah memiliki ciri khas yang berbeda baik dalam kondisi lingkungan, jumlah tenaga pendidik, budaya organisasi, maupun strategi kepemimpinan dari kepala sekolah. Variasi dalam karakteristik ini membuat peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja menggunakan Ruang GTK. Selain itu, keberadaan informan yang terlibat langsung dalam proses supervisi dan pengelolaan kinerja merupakan faktor penting dalam menentukan lokasi penelitian. Dengan memilih ketiga lokasi tersebut, peneliti dapat menjalankan analisis lintas situs untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan pola-pola dalam pelaksanaan supervisi pendidikan serta pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti di lingkungan SMP Negeri di Kabupaten Banjar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian yaitu guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Pembina. Adapun objek dalam penelitian ini Model Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK: Studi Multi Situs Pada SMP Dikabupaten Banjar

D. Data dan Sumber Data

Data didefinisikan sebagai himpunan informasi yang dikumpulkan oleh seorang peneliti melalui beragam metode investigasi. Metode-metode tersebut mencakup, misalnya, temuan dari wawancara, pengamatan, serta peninjauan dokumen, yang selanjutnya dicatat dan disajikan dalam format laporan. Konsep sumber data juga dielaborasi oleh Suharsimi Arikunto, yang mendefinisikannya sebagai ‘subjek dari mana data di peroleh’ dalam suatu penelitian.⁷⁴

1. Data Primer

Husein Umar mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, yaitu individu atau pihak perorangan. Proses pengumpulan data semacam ini seringkali dilakukan sendiri oleh peneliti, contohnya melalui hasil wawancara atau respons dari kuesioner.⁷⁵

Data Primer berfokus pada Model supervisi pendidikan, pengelolaan kinerja, serta hambatan dan solusi pada aplikasi Ruang GTK

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.⁷⁶

2. Sumber Data yaitu:

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,

⁷⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 42.

⁷⁶ Samsu,(2021), *Metode Penelitian*, Pusaka Jambi, hlm.94-95

a. Informan utama

Para informan utama dalam studi ini terdiri dari sejumlah pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi pengawasan pendidikan di lingkungan sekolah. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif, yaitu suatu pendekatan pengambilan sampel yang sering diaplikasikan dalam berbagai penelitian. Partisipan tersebut meliputi:⁷⁷, diantaranya:

- 1) Kepala Sekolah: 3 orang
- 2) Wakil Kepala Sekolah: 3 orang
- 3) Seluruh guru yang di Supervisi: 15 orang

b. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pengawas pendamping:

1 orang

- c. Dokumen yaitu segala bentuk catatan atau arsip yang berisi data dan informasi esensial untuk menopang penelitian ini, termasuk yang diperoleh dari kepala sekolah, dikategorikan sebagai dokumentasi. SMPN 1 Martapura, SMPN 1 Gambut dan SMPN 1 Kertak Hanyar, Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Martapura, SMPN 1 Gambut dan SMPN 1 Kertak Hanyar, Guru SMPN 1 Martapura, SMPN 1 Gambut dan SMPN 1 Kertak Hanyar.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁷⁷ Abdul Fattah Nasution, hlm.80

Proses pengumpulan data menerapkan teknik triangulasi, yang mana melibatkan pemakaian beragam pendekatan sekaligus demi memperkuat validitas data yang diperoleh, meliputi:

1. Observasi Partisipan,

Dalam bahasa Inggris disebut Participant Observation, merujuk pada suatu metode penghimpunan data yang implementasinya dilakukan melalui pengamatan tidak terbatas pada wawancara dan percakapan semata, melainkan juga mencakup pengamatan terhadap berbagai objek yang terdapat di dalam dan di sekitar area penelitian.⁷⁸ Menurut Arikunto, observasi membutuhkan pemanfaatan seluruh indra untuk fokus pada suatu objek. Oleh karena itu, indra perasa, sentuhan, pendengaran, penciuman, dan penglihatan dapat digunakan dalam observasi.⁷⁹ Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dipilih adalah observasi partisipatif. Observasi aktif dilakukan dengan cara mengamati melalui interaksi langsung dengan informan di lokasi penelitian.⁸⁰ Dengan demikian, melalui pengumpulan data secara sistematis, peneliti turut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek di lingkungannya. Informasi tentang Model Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dan Pengelolaan Kinerja melalui Aplikasi Ruang GTK: Studi Multi Situs di SMP di Kabupaten Banjar dikumpulkan menggunakan pendekatan pengumpulan ini.

2. Wawancara dengan pendekatan yang menyeluruh (In-depth Interview)

⁷⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm.145

⁷⁹ Sukardi, Metodologi Penelitian Kualitatif “Kompetensi dan Praktisnya (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 79.

⁸⁰ Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hlm. 26.

Fraenkel menggolongkan wawancara menjadi tiga tipe fundamental: yaitu wawancara yang berstruktur, yang semi-berstruktur, dan yang tidak berstruktur.⁸¹ Untuk pengumpulan data, peneliti memilih wawancara semi terstruktur. Metode ini, meskipun mengacu pada kerangka dasar, tidak membatasi pewawancara untuk mengajukan pertanyaan yang telah diformulasikan sebelumnya. Sebaliknya, pewawancara memiliki keleluasaan untuk memodifikasi format, mengubah urutan, atau menambahkan pertanyaan baru, disesuaikan dengan respons dari partisipan serta dinamika situasi yang muncul. Lazimnya, jenis wawancara ini menyertakan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara bebas, bersumber dari pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan ini memiliki keuntungan dari segi fleksibilitas, menghasilkan informasi yang lebih mendalam, serta menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menarik.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan strategi penghimpunan data yang dilakukan melalui pengkajian berbagai sumber, baik yang berwujud tekstual maupun non-tekstual, seperti gambar video, dan rekaman suara.⁸²

F. Pedoman wawancara

Tabel 3.1 Kisi- kisis Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Aspek yang dikaji	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data

⁸¹ Jack R. Fraenkel,dkk (2011) , How to Design and Evaluate Research in Education (USA: McGraw-Hill), hlm. 447.

⁸² Sugiyono. (2019), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , hal. 308

Model Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah melalui Aplikasi Ruang GTK	Gambaran umum, Model pelaksanaan supervisi pendidikan ,Perencanaan pelaksanaan ,evaluasi, tindak lanjut supervisi pendidikan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, guru, Pengawas Pembina
Strategi Pengelolaan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Aplikasi Ruang GTK	Perencanaan kinerja, strategi supervisi pendidikan, strategi kinerja guru dalam aplikasi Ruang GTK	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, guru, Pengawas Pembina
Dampak dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja melalui Aplikasi Ruang GTK	Dampak, kendala dan solusi dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja melalui Aplikasi Ruang GTK	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, guru, Pengawas Pembina

3.2 Pedoman Observasi

No	Pedoman Observasi
1	Mengamati model Supervisi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Martapura, SMP Negeri 1 Gambut, SMP Negeri 1 Kertak Hanyar
2	Mengamati perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi pendidikan pada Ruang GTK
3	Mengamati Perencanaan kinerja, strategi supervisi pendidikan, strategi kinerja guru dalam aplikasi Ruang GTK
4	Mengamati Dampak, kendala dan solusi dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja melalui Aplikasi Ruang GTK

3. 3 Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Model Pelaksanaan Supervisi Pendidikan	1) Bagaimana gambaran umum pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah ini? 2) Model supervisi apa yang diterapkan oleh kepala sekolah?
Strategi Pengelolaan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Aplikasi Ruang GTK	1) Bagaimana strategi pembelajaran dalam Aplikasi Ruang GTK Ruang GTK? 2) Bagaimana strategi Kinerja guru dalam Aplikasi Ruang GTK?
Dampak dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK	1) Bagaimana Dampak dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang 2) Bagaimana Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi dan Pengelolaan Kinerja Melalui Aplikasi Ruang GTK?

Tabel 3.4 Dokumentasi

No	Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Martapura, SMP Negeri 1 Gambut dan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar	Dokumentasi
2	Profil sekolah	
3	Visi Misi Sekolah	
4	Daftar Kepala Sekolah yang pernah menjabat	
4	PTK SMP Negeri 1 Martapura, SMP Negeri 1 Gambut dan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar	
5	Program Supervisi, Jadwal Supervisi Instrumen Supervisi, Catatan Hasil Supervisi, SK Tim Supervisi	

G. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data penelitian dipaparkan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan tujuan memperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi data merupakan salah satu tahapan dalam proses analisis data yang dilakukan dengan cara menyederhanakan, memilih, serta memusatkan perhatian pada informasi-informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data yang diperoleh disusun kembali dengan mengidentifikasi tema dan pola tertentu agar lebih mudah dipahami serta dianalisis. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan supervisi digital, peneliti melakukan proses reduksi data dengan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan supervisi pendidikan melalui aplikasi Ruang GTK. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dilakukan melalui proses kategorisasi atau klasifikasi data berdasarkan fokus kajian yang telah ditentukan. Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:
 - a. Melakukan pencatatan dan pendokumentasian terhadap seluruh data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara maupun studi dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

- b. Melakukan proses reduksi data dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan informasi yang relevan sehingga tidak terjadi pengulangan atau tumpang tindih data.
- c. Mengorganisasikan data dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori yang sesuai dengan fokus penelitian.
- d. Melakukan verifikasi data melalui pemeriksaan kembali kelengkapan dan kesesuaian transkrip hasil wawancara untuk memastikan data yang diperoleh telah sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- e. Memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang valid, akurat, dan memiliki keterkaitan dengan fokus kajian yang diteliti.

2. Display data

Penyajian data (*display data*) merupakan tahapan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk uraian singkat, matriks, bagan, grafik, jaringan, maupun bentuk visual lainnya yang menunjukkan hubungan antar kategori data. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola, keterkaitan, serta makna dari data yang telah diperoleh sehingga proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data melalui tabel perbandingan pelaksanaan supervisi pada tiga lokasi penelitian, yaitu sekolah di wilayah Martapura, Gambut, dan Kertak Hanyar. Penyajian tersebut bertujuan untuk

menggambarkan perbedaan maupun variasi strategi yang diterapkan dalam pemanfaatan aplikasi Ruang GTK sebagai bagian dari pelaksanaan supervisi pendidikan.

3. Verifikasi Data

Tahapan ketiga dalam proses analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi data.⁸³ Kesimpulan awal yang diperoleh dalam penelitian kualitatif pada dasarnya masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang memadai untuk memperkuat temuan tersebut. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh data yang valid, konsisten, dan diperoleh melalui proses pengumpulan data lanjutan di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data yang telah dianalisis untuk menjawab fokus permasalahan penelitian. Selain itu, kesimpulan yang diperoleh juga melalui tahap verifikasi, yaitu dengan melakukan pemeriksaan kembali terhadap catatan lapangan, meninjau ulang data yang telah dikumpulkan, serta melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau memperoleh arahan dari pembimbing penelitian. Langkah verifikasi tersebut diperlukan agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar yang jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki manfaat secara

⁸³ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications, hlm. 12

ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan bukan sekadar pengulangan data, melainkan berupa temuan baru yang memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya belum tergambar secara jelas, kemudian menjadi lebih terang setelah melalui proses penelitian dan analisis secara sistematis.

Pada tahap ini dilakukan interpretasi makna data dan verifikasi terhadap kesimpulan sementara dengan membandingkan antar sumber dan hasil observasi. Temuan bahwa Supervisi Pendidikan pada Aplikasi Ruang GTK sangat membantu guru dan mempermudah Kepala Sekolah dalam melakukan Supervisi Pendidikan, dan diverifikasi melalui triangulasi dengan dokumen laporan dan wawancara guru. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian untuk menjaga konsistensi makna dan keakuratan temuan.

4. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penentuan keabsahan data dilakukan melalui proses verifikasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses verifikasi tersebut mengacu pada beberapa kriteria tertentu, yaitu kredibilitas (credibility) yang dilakukan melalui teknik triangulasi, keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Kriteria kredibilitas (credibility) berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi atau fenomena yang sebenarnya. Keabsahan aspek ini dilakukan melalui upaya pembuktian dan pemeriksaan secara mendalam oleh peneliti terhadap data yang berkaitan dengan objek penelitian.

a. Keteralihan (Transferability) melibatkan pencarian dan pengumpulan bukti empirik mengenai kesamaan konteks. Dengan begitu, peneliti wajib menyajikan data deskriptif yang memadai.

b. Kebergantungan (dependability) mencakup aspek yang lebih luas dibandingkan dengan reliabilitas, karena meninjau segi-segi bahwa konsep ini mempertimbangkan segala hal yang terkait dengan reliabilitas itu sendiri beserta faktor lain yang berhubungan.

c. Kriteria Kepastian (confirmability) merupakan dasar untuk mengalihkan pemahaman objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.⁸⁴

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai sarana untuk melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, upaya memastikan keabsahan data dilakukan melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

⁸⁴ M. Fathun Niam, dkk (2024), *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Widina Media Utama, Jawa Barat, ISBN: 978-623-500-030-5, hlm. 150.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan serta menguji kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Dalam konteks penelitian ini, data yang berasal dari kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan dan pengelolaan kinerja melalui Ruang GTK.

Selanjutnya, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa metode tersebut bertujuan untuk memperkuat validitas temuan penelitian serta mengurangi kemungkinan terjadinya bias akibat penggunaan satu teknik pengumpulan data saja.

Selain itu, triangulasi teori diterapkan dengan menganalisis data penelitian menggunakan berbagai perspektif teori yang relevan, seperti teori supervisi pendidikan, pengelolaan kinerja, dan inovasi teknologi pendidikan. Pendekatan ini bertujuan agar hasil analisis memiliki kedalaman pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.⁸⁵

Metodologi ini dirancang untuk menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana supervisi pendidikan dan manajemen Pengelolaan kinerja diimplementasikan dalam konteks aplikasi digital (Ruang GTK). Dengan studi multi situs, perbandingan praktik antar sekolah dapat dianalisis untuk merumuskan

⁸⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi, cetakan ke 38 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 327

rekomendasi yang tepat bagi kebijakan pendidikan di Kabupaten Banjar.

Selanjutnya pembahasan tentang hasil penelitian dan pembahasan.